

Pendidikan Karakter Religius Dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan

Mela Sari¹, Amril Amir²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: melasari2500@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan. Data tersebut berupa frasa, kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik uraian rinci (*Thick description*). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian adalah menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terkait penelitian pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dapat disimpulkan bahwa ditemukan 11 nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

Kata kunci: *Nilai, Pendidikan, Karakter, Religius*

Abstract

This research uses a qualitative approach. The data in this study are the values of religious character education in the novel *Cantik itu Luka* by Eka Kurniawan. The data are in the form of phrases, words and sentences contained in the novel *Cantik itu Luka* by Eka Kurniawan. The instrument in this research is the researcher himself. The data validation technique that researchers use is to use the detailed description technique (*Thick description*). The method used is descriptive method, in accordance with the research objective is to analyze the value of character education in the novel *Cantik Itu Luka* by Eka Kurniawan. Based on the research findings and discussion related to religious character education research in the novel *Cantik Itu Luka* by Eka Kurniawan, it can be concluded that there are 11 religious character education values in the novel *Cantik Itu Luka* by Eka Kurniawan.

Keywords: *Value, Education, Character, Religiou*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam menggapai suatu impian serta cita-cintanya. Berdasarkan aturan UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sejalan dengan hal itu Bp, dkk (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat.

Dalam karya sastra pengarang akan berusaha menggambarkan segala peristiwa yang dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra terlihat dapat menerima pengaruh dari masyarakat sekaligus mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat itu sendiri. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah ditetapkan 18 nilai-nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mansur (dalam Bp, dkk, 2022) menambahkan lebih rinci terkait hal tersebut. *Pertama*, religis merupakan sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. *Kedua*, jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.

Ketiga, toleransi merupakan sikap serta tindakan yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, etnis, pendapat, sikap, serta tindak orang lain yang berbeda dari dirinya. *Keempat*, disiplin adalah bentuk tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. *Kelima*, kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. *Keenam*, kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. *Ketujuh*, mandiri merupakan sikap tidak bergantung kepada orang lain.

Kedelapan, demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. *Kesembilan*, rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam terkait suatu hal. *Kesepuluh*, semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok. *Kesebelas*, cinta tanah air adalah cara menunjukkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan tertinggi. *Kedua belas*, menghargai prestasi adalah bentuk sikap yang mendorong diri agar berguna bagi masyarakat. *Ketiga belas*, komunikatif adalah tindakan yang memelihara rasa senang berbicara, bergaul, dan lain sebagainya. *Keempat belas*, cinta damai adalah sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran kita. *Kelima belas*, gemar membaca adalah satu bentuk membiaskan diri menyediakan waktu untuk hal-hal positif. *Keenam belas*, peduli

lingkungan adalah bentuk kesadaran akan dampak yang ditimbulkan jika melanggar hal tersebut. *Ketujuh belas*, peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain. *Kedelapan belas*, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang seharusnya dia lakukan.

Nilai-nilai pendidikan merupakan permasalahan yang sangat bagus untuk diteliti dan dikulik di zaman yang serba canggih ini. kemajuan teknologi membuat siswa atau pelajar lupa dengan kodratnya akan nilai-nilai yang membuatnya lupa akan hal itu. Sejalan dengan hal itu Elneri, dkk (2018) melakukan penelitian terkait nilai pendidikan dalam novel dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Mamak* Karya Nelson Alwi". Hasil yang bisa dilihat dari hasil penelitian tersebut yaitu terdapat 46 data ditemukan dengan penjabaran 10 data temuan untuk nilai religius, 8 data nilai ketangguhan, dan nilai pendidikan 28 data. Nilai-nilai religius dalam novel *Mamak* karya Nelson Alwi merupakan nilai-nilai pendidikan yang menanamkan ajaran agar manusia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur, menjauhi larangan Tuhan, melaksanakan perintah Tuhan, serta ikhlas dalam menerima dan memberi.

Senada dengan hal tersebut Irma, Cintya (2018) melakukan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk* Karya Irwan Setyawan". Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan, terdapat 12 nilai-nilai pendidikan diantaranya yaitu: (1) hidup sederhana, (2) tanggung jawab, (3) kasih sayang, (4) berbakti pada orang tua, (5) religius, (6) peduli, (7) menghargai prestasi, (8) kerja keras, (9) cinta tanah air, (10) jujur, (11) empat, dan (12) gemar membaca. Keteladanan dalam novel tersebut yang ditunjukkan melalui nilai-nilai yang ada di dalamnya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran sastra dalam materi teks novel dan teks kritik sastra pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA/SMK.

Yulianto, dkk (2020) dengan judul penelitian "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia". Dapat disimpulkan, dari penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Zubaidi yang mengelompokkan 5 hal yang termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan religius, yaitu : (1) berdoa, (2) berprasangka baik kepada Allah, (3) rajin beribadah/rajin salat, (4) bersyukur, dan (5) taat pada aturan agama. Nilai-nilai pendidikan dapat terlihat dari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel tersebut. pintarnya seorang penulis mengemas hal itu membuat pembaca terkesima akan hal itu. Banyak sekali bahan bacaan dalam bentuk novel yang dapat di jadikan sebagai pegangan oleh guru dalam melaksanakan pendidikan yang berkarakter dan siswa dalam menjalani hal itu. Kemajuan teknologi juga sejalan dengan kemajuan pengemasan nilai karakter yang di gambarkan oleh tokoh dalam karyanya, jadi tergantung pembaca dalam menarik kesimpulan serta memahami bahan bacaan yang akan dijadikan pedoman untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari agar tidak salah jalan dan menghargai sang pencipta.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan formal dapat memberikan jalan bagi untuk mengenalkan nilai karakter kepada siswa. Penerapan kurikulum yang telah ditetapkan di satuan pendidikan tersebut terkait pembelajaran novel berbasis teks memberikan jalan kepada guru untuk menyinggung permasalahan nilai karakter dalam

materi yang di bahas di kelas. Novel *Cantik Itu Luka* merupakan salah satu novel yang patut dipilih karena adanya nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Banyak sekali penerapan nilai-nilai pendidikan yang sangat bagus untuk diterapkan pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya nilai pendidikan religius. Pendidikan karakter religius merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada anak untuk membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter ini diharapkan dapat membantu anak untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih baik. Namun, tidak semua orang sepekat tentang pendidikan karakter religius. Beberapa orang berpendapat bahwa pendidikan karakter religius hanya akan menimbulkan pemaksaan pada anak untuk mengikuti agama tertentu dan tidak memberikan kesempatan untuk memilih agama yang mereka yakini.

Dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, terdapat penekanan pada pendidikan karakter religius yang ditampilkan melalui karakter-karakter tokoh. Pengarang menampilkan pendidikan karakter religius melalui beberapa karakter tokoh dengan cara yang berbeda. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan terkait dengan cara pengarang menampilkan pendidikan karakter religius dalam novel tersebut, tujuan pengarang dalam menampilkan pendidikan karakter religius, pengaruh pendidikan karakter religius terhadap pembentukan karakter tokoh-tokoh dalam novel, dan relevansi pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Novel *Cantik Itu Luka* merupakan satu dari banyaknya novel yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak dan berbuat, bahkan memikirkan hari ini, esok, dan nanti. Eka Kurniawan berhasil menghipnotis pembaca dengan alur yang dimainkan dalam novel ini. Tidak itu saja kompleksitas konflik yang berbeda serta menyajikan beberapa tokoh yang memiliki peran besar membuat novel ini berhasil meraih penghargaan di kancah nasional maupun internasional. Dari kisah tokoh utama dalam novel tersebut membuat kita tersadar bahwasanya kenikmatan dan kelebihan yang dimiliki di dalam diri kita alangkah di jaga dengan sebaiknya, di rawat bahkan mempertahankan kehormatan. Ini adalah bentuk salah satu wujud rasa syukur kita terhadap sang pencipta karena sudah memberikan kecantikan serta kelebihan di dalam diri. Salah satu pembelajaran yang bisa di terapkan untuk pelajar sekarang adalah bagaimana cara menjaga, mempertahankan kehormatan yang ada pada diri dan selalu lah berpegang teguh kepada tuhan agar menjali kehidupan dengan penuh arah dan berkah dari sang pencipta.

Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan heterogen, penting untuk memahami pendidikan karakter religius dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter individu. Oleh karena itu, dengan mengetahui bagaimana pengarang menampilkan pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, dapat membantu kita memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam novel tersebut dan menghubungkannya dengan kondisi masyarakat saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan. Data tersebut berupa frasa, kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti membaca dan memahami novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan. *Kedua* menandai kalimat yang merupakan nilai-nilai pendidikan karakter religius. *Ketiga*, mencatat data-data yang sesuai dengan masalah penelitian (nilai-nilai pendidikan karakter religius). *Keempat*, mengklasifikasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik uraian rinci (*Thick description*). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian adalah menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Penganalisisan data dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka*. *Kedua*, mendeskripsikan relevansi pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasi pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian pada novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan ditemukan 11 data pendidikan karakter religius. Berikut pembahasan nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

1. Pendidikan Karakter Religius dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini, peneliti menemukan 11 pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. Pendidikan karakter religius yang ditemukan terdiri atas tiga indikator, yaitu percaya kepada Tuhan YME, melaksanakan perintah Tuhan YME, bersyukur atas rahmat dan karunia yang diberikan Tuhan YME.

Menurut Kurniawan (2013:41), nilai pendidikan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selain itu, Mustari (2014:1) mengemukakan bahwa nilai pendidikan karakter religius adalah nilai karakter yang erat hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Nilai pendidikan karakter religius merupakan perilaku yang meyakini adanya Tuhan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya seperti melaksanakan shalat dan menjauhi diri dari semua yang dilarang seperti mabuk-mabukan, mencuri dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat terlihat bahwa nilai pendidikan karakter religius tergambar pada cara penulis mendeskripsikan perilaku tokoh, tindakan

tokoh, percakapan antar tokoh, dan sifat tokoh. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ia dikubur di satu sudut bersama kuburan orang-orang celaka lainnya; itulah kesepakatan Kyai Jahro dan penggali kubur. Di sana pernah dikubur perompak jahat dari masa kolonial, juga seorang pembunuh gila, dan beberapa orang komunis, dan kini seorang pelacur. Orang-orang celaka itu dipercaya tak akan mati dengan tenang, kuburan mereka akan ribut oleh siksa kubur, dan adalah bijaksana menjauhkannya dari kuburan orang-orang saleh, yang ingin mati dengan tenang, digerogoti cacing, dan membusuk dengan tenang, dan bercinta dengan bidadari tanpa keributan (Kurniawan, 2002:12).

Berdasarkan kutipan di atas dapat terlihat bahwa tindakan tokoh yang menguburkan orang pendosa bersama dengan orang pendosa lainnya. Mereka mempercayai bahwa orang-orang pendosa tersebut akan ribut oleh siksa kubur, sehingga lebih baik dijauhkan dari kuburan orang-orang saleh yang ingin mati dengan tenang. Selain itu, tindakan tokoh juga tergambar pada kutipan berikut.

Dewi Ayu merayakan Natal tahun itu untuk menghibur Gerda. Ia mencari ranting pohon beringin yang tumbuh di depan gerbang kamp, menghiasinya dengan potongan-potongan kertas, dan menyanyikan Jingle Bells. Ia sendiri dibuat heran dengan perilaku religiusnya, tapi ia sangat bahagia di waktu-waktu itu dengan memiliki Ola dan Gerda, tak peduli betapa tak menyenangkannya menghabiskan waktu di kamp tahanan. (Kurniawan, 2002:71).

Berdasarkan kutipan di atas dapat terlihat bahwa tokoh merayakan Natal dan menyanyikan lagu Natal untuk menghibur adik temannya yang sama-sama menjadi tahanan orang-orang Jepang. Tindakan Dewi Ayu semata-mata untuk menghibur temannya Ola beserta adiknya Gerda agar tetap menikmati perayaan Natal dengan penuh kegembiraan walaupun merasa takut dan cemas akan mati menjadi tahanan orang-orang Jepang.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terkait penelitian pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dapat disimpulkan bahwa ditemukan 11 nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidhowi, Imam. "Pendidikan Karakter Religius dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(2).
- Elneri, dkk. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi". *Jurnal Puitika*, 14(1).
- Haryadi, dkk. (2022). "Nilai Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye". *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2).

- Hidayatullah, Ahmad. (2018). "Tema dan Gaya Bahasa Puisi Siswa Kelas SMP Islam Daar El Arqam Tangerang (Kajian Struktural). *Jurnal Prosiding Pekan Seminar Nasional*, 2(2).
- Irma, Cintya. (2018). "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan". *Jurnal Bahasa, Sasra dan Pengajaran*, 1(1).
- Kurniawan, Eka. *Cantik Itu Luka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Nofrita, Misra. (2018). "Karakter Tokoh Utama Novel Sendalu Karya Chavchay Syaifullah". *Jurnal KATA*, 2(1).
- Nugrahani, Farida. (2017). "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra". *Jurnal Edukara*, 2(2).
- Nurhidayati, A. "Pendidikan Karakter dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Nursani, W. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Purba, dkk. (2021). "Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra". *Jurnal Basataka Universitas Balikpapan*, 4(1).
- Rahayu, Ira. (2020). "Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3).
- Rifa'i, A. "Pendidikan Karakter Religius dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan." *Jurnal Ilmiah Didaktika Agama Islam*, 15(1).
- Sanjaya. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Ringkasan dan Ihtisar pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis FKIP Universitas Baturaja". *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 3(1).
- Sanjaya, dkk. (2022). "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hanter karya Syifauzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA". *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Siswandari. (2009). *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul.
- Yulianto, dkk. (2020). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1).
- Yusuf, M. "Pendidikan Karakter Religius dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).